



**TINGKAT MINAT OLAHRAGA PANJAT TEBING PADA ANGGOTA IKATAN
SISWA PENCINTA ALAM DI KABUPATEN LUMAJANG**

***LEVEL OF INTEREST IN ROCK CLIMBING AMONG MEMBER OF THE NATURE
LOVERS STUDENT ASSOCIATION IN LUMAJANG REGENCY***

**Yulia Hidayatul Azizah^{1*}, Pudjijuniarto², Lutfhi Abdil Khuddus³,
A. Burhanuddin Kusuma N.⁴**

^{1- 2} Program Studi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

³ Program Studi Manajemen Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

⁴ Program Studi Masase, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

***Corresponding Author : Yulia Hidayatul Azizah, yulia.21024@mhs.unesa.ac.id**

Abstrak

Olahraga panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut kekuatan fisik, teknik, dan mental, serta berkembang sebagai bagian dari aktivitas pencinta alam. Dalam lingkup sekolah, olahraga ini sering diwadahi melalui kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam dan dijalankan oleh Ikatan Siswa Pencinta Alam (SISPALA). Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat ketidakkonsistenan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencinta alam, khususnya panjat tebing. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat olahraga panjat tebing pada anggota Ikatan Siswa Pencinta Alam di Kabupaten Lumajang yang berjumlah 40 anggota. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa minat olahraga panjat tebing pada anggota SISPALA di Kabupaten Lumajang terdiri dari 2 orang (5,00%) kategori sangat tinggi, 9 orang (22,50%) kategori tinggi, 16 orang (40,00%) kategori sedang, 11 orang (27,50%) kategori rendah, dan 2 orang (5,00%) kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap olahraga panjat tebing berada pada kategori sedang, sehingga diperlukan peningkatan implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang lebih optimal agar minat dan partisipasi siswa dapat berkembang.

Kata Kunci: minat; panjat tebing; pecinta alam, siswa

Abstract

Rock climbing is a sport that requires physical strength, technique, and mental fortitude, and has developed as part of nature lover activities. In schools, this sport is often accommodated through nature lover extracurricular activities and run by the Nature Lover Student Association (SISPALA). Based on field observations, there is inconsistency in students' interest in participating in nature-loving extracurricular activities, especially rock climbing. Therefore, this study aims to determine the level of interest in rock climbing among the 40 members of the Nature-Loving Student Association in Lumajang Regency. This study is a quantitative study with a descriptive approach. Based on the results of the study, it was found that the interest in rock climbing among SISPALA members in Lumajang Regency



consisted of 2 people (5.00%) in the very high category, 9 people (22.50%) in the high category, 16 people (40.00%) in the medium category, 11 people (27.50%) in the low category, and 2 people (5.00%) in the very low category. Thus, it can be concluded that students' interest in rock climbing is in the moderate category, so it is necessary to improve the implementation of extracurricular activities to be more optimal so that students' interest and participation can develop.

Keywords: *interest; rock climbing; nature lover; student*

PENDAHULUAN

Olahraga bisa dikatakan sebagai kebutuhan hidup secara berkala, artinya olahraga merupakan salah satu alat untuk menjaga dan mengembangkan kesehatan yang tidak bisa diabaikan (Muhadir, 2019). Pembelajaran olahraga di sekolah berperan untuk menanamkan kesadaran siswa mengenai pola hidup sehat. Dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah dapat menjadi wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa. Futsal, sepakbola, bulutangkis, bolabasket, bolavoli, panjat tebing, dll merupakan beberapa ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga (Azhari & Susanto, 2021). Saat ini, panjat tebing semakin populer secara global dan digolongkan sebagai olahraga ekstrem yang dilakukan dengan memanjat dinding buatan menggunakan pegangan khusus melalui koordinasi tangan dan kaki (Cha et al., 2015).

Panjat tebing merupakan cabang olahraga yang menitikberatkan pada penguasaan berbagai aspek latihan, meliputi kondisi fisik, keterampilan teknik, dan strategi taktik (Hanum, 2017). Masuknya panjat tebing ke dalam Olimpiade menjadi bukti bahwa olahraga ini memiliki karakter yang dinamis serta potensi yang besar untuk terus berkembang (Okoren & Magkos, 2023). Olahraga panjat tebing terbagi menjadi tiga nomor kategori, diantaranya *lead*, *bouldering*, *speed* (Sas-Nowosielski et al., 2021). Masing-masing kategori menunjukkan perbedaan tingkat kesulitan (Pranitha et al., 2021). Panjat tebing merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan prestasi olahraga Indonesia di masa depan (Saputra et al., 2021). Sampai saat ini sudah banyak terdapat klub-klub atau organisasi-organisasi maupun komunitas yang bergerak di bidang olahraga panjat tebing, salah satunya adalah Ikatan Siswa Pencinta Alam di Kabupaten Lumajang atau bisa disingkat Ikatan SISPALA.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, data di lapangan menunjukkan ketidakkonsistenan jumlah anggota di setiap pergantian pengurus. Kegiatan ekstrakurikuler pencinta alam berdasarkan pada penjarangan minat bakat yang dimiliki siswa. Menurut (Achru, 2019) Minat merupakan bentuk atensi yang disertai dengan komponen kesenangan dan keinginan intuitif, di mana individu berperan aktif dalam mengasimilasi berbagai pengaruh lingkungan tanpa adanya paksaan. Berdasarkan penelitian (Muliani & Arusman, 2022) minat memiliki peran besar dalam aktivitas seseorang karena minat menjadi kunci utama keaktifan individu. Minat merupakan dorongan dalam diri individu yang menimbulkan ketertarikan terhadap suatu objek karena adanya perasaan senang, sehingga berperan dalam meningkatkan hasil yang diperoleh (Azhari & Susanto, 2021). Dengan adanya minat, seseorang akan berusaha untuk meraih tujuannya. Namun, jika hal tersebut tidak memberikan kepuasan, maka minat terhadap hal tersebut tidak akan ada (Aryanto, 2024). Oleh karena itu, minat dapat

memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang selama berbagai tahap perkembangan hidupnya (Muhadir, 2019).

Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dapat berasal dari dalam diri individu atau faktor intrinsik maupun dari luar diri individu yang bisa disebut juga faktor ekstrinsik (Mesra et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Muliani & Arusman, 2022) faktor-faktor yang memengaruhi minat seseorang terbagi menjadi dua jenis, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari perhatian, ketertarikan atau keingintahuan, kebutuhan, dan motivasi (Febryanti et al., 2024). Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari dari keluarga, guru, rekan, sarana dan prasarana, lingkungan (Samsudin, 2020).

Menurut Elizabeth Hurlock dalam (Nugroho et al., 2020) ciri-ciri minat tercermin dari adanya dorongan kuat individu untuk meningkatkan kualitas dirinya. Menurut Abdul dan Muhid dalam (Ruhaniah et al., 2022) minat terbagi menjadi 2 bentuk, yaitu: 1) Minat primitif merupakan minat yang bersifat biologis, mencakup kebutuhan dasar seperti makan, minum, berkembang biak, dan sejenisnya. 2) Minat kultural, yang juga disebut sebagai minat sosial, berkembang melalui proses belajar.

Ikatan SISPALA merupakan salah satu perkumpulan siswa pencinta alam di Kabupaten Lumajang. inat dan kesenangan siswa dapat diekspresikan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yang pelaksanaannya perlu didukung oleh sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan siswa (Pangestu et al., 2021). Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler tersebut adalah panjat tebing. Dalam keberlangsungan kegiatan panjat tebing tersebut ada beberapa kendala yang dimiliki siswa pada setiap sekolah, seperti sarana dan prasarana yang masih belum tersedia di beberapa sekolah. Akan tetapi minat yang dimiliki siswa pencinta alam dalam olahraga panjat tebing masih ada.

Penting mengetahui tingkat minat anggota Ikatan SISPALA di Kabupaten Lumajang terhadap olahraga panjat tebing, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan aspek intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk mengadakan suatu penelitian yang mempunyai masalah terkait minat yang ditinjau dari aspek intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui tingkat minat olahraga panjat tebing pada anggota Ikatan Siswa Pecinta Alam di Kabupaten Lumajang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi atau pengetahuan baru bagi organisasi dalam merancang program untuk membangun lingkungan sosial yang lebih mendukung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengambilan data dilakukan di Kabupaten Lumajang pada bulan April 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket untuk menilai tingkat minat olahraga panjat tebing pada anggota Ikatan Siswa Pecinta Alam di Kabupaten Lumajang. Suharsimi Arikunto dalam (Rahmah, 2019) menjelaskan bahwa angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang dipakai untuk mengumpulkan informasi dari responden, baik berupa laporan

pribadi maupun pengetahuan yang mereka miliki. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah anggota Ikatan Siswa Pencinta Alam di Kabupaten Lumajang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang.

Data yang terkumpul pada penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan nilai rata-rata (mean) untuk memperoleh gambaran umum serta menghitung persentase dari data lapangan. Kemudian hasil analisis data dikategorikan ke dalam 5 tingkat yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah menggunakan kriteria skor berdasarkan rumus norma yang dikemukakan oleh Setiawan, (2013).

Table 1. Rumus Norma

No	Rentang Nama	Kategori
1	$M + 1,5 SD$ ke atas	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD$ s.d $M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5$ s.d $M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD$ s.d $M - 0,5 SD$	Rendah
5	$M - 0,5 SD$ ke bawah	Sangat Rendah

HASIL

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diperoleh, sehingga dapat diketahui kecenderungan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Hasil ini akan di convertakan pada rumus norma yang telah di cantumkan, berikut hasil deskriptif data,

Tabel 2. Deskriptif Data Penelitian.

Indikator	N	Min	Max	Mean	STD. DEV
Faktor Intrinsik	40	33	72	56	6.896
Faktor Ekstrinsik	40	58	109	76.5	9.631
Nilai Total	40	105	181	132.5	14.512

Setelah mendapatkan karakteristik data, maka nilai interval pada norma akan diketahui sebagai berikut,

Tabel 3. Data Nilai Total Tingkat Minat Responden

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	2	5.00%
Tinggi	9	22.50%
Sedang	16	40.00%
Rendah	11	27.50%
Sangat Rendah	2	5.00%
Total	40	100%

Hasil tingkat minat olahraga panjat tebing anggota Ikatan SISPALA di Kabupaten Lumajang pada tabel 2, diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 16 orang (40,00%). Selanjutnya, sebanyak 11 orang (27,50%) termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 9 orang (22,50%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, hanya 2 orang (5,00%) yang memiliki minat sangat tinggi dan 2 orang (5,00%) lainnya

berada pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara dominan tingkat minat olahraga panjat tebing pada anggota SISPALA di Kabupaten Lumajang cenderung berada pada kategori sedang.

Dalam faktor intrinsik sendiri terdiri dari perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Berikut adalah perolehan data kategori faktor intrinsik:

Tabel 4. Data Faktor Intrinsik Responden

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	1	2.50%
Tinggi	14	35.00%
Sedang	15	37.50%
Rendah	7	17.50%
Sangat Rendah	3	7.50%
Total	40	100%

Dari tabel 3. dapat diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 15 orang (37,50%), diikuti oleh kategori tinggi sebanyak 14 orang (35,00%). Selanjutnya, terdapat 7 orang (17,50%) yang termasuk dalam kategori rendah, 3 orang (7,50%) pada kategori sangat rendah, dan hanya 1 orang (2,50%) yang memiliki faktor intrinsik pada kategori sangat tinggi.

Dalam faktor ekstrinsik sendiri terdiri dari orang tua, guru atau pelatih, rekan, sarana, prasarana, dan lingkungan. berikut adalah hasilnya,

Tabel 5. Data Faktor Ekstrinsik Responden

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	3	7.50%
Tinggi	6	15.00%
Sedang	20	50.00%
Rendah	10	25.00%
Sangat Rendah	1	2.50%
Total	40	100%

Berdasarkan hasil analisis faktor ekstrinsik, dari 40 responden diperoleh bahwa sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 20 orang (50,00%). Selanjutnya, terdapat 10 orang (25,00%) pada kategori rendah, 6 orang (15,00%) pada kategori tinggi, 3 orang (7,50%) pada kategori sangat tinggi, dan hanya 1 orang (2,50%) pada kategori sangat rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data kuisioner, kondisi tingkat minat anggota Ikatan SISPALA Kabupaten Lumajang menunjukkan adanya permasalahan dalam keberlangsungan kegiatan, khususnya terkait minat siswa untuk berpartisipasi. Padahal, minat merupakan faktor penting yang menentukan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu aktivitas (Muliani & Arusman, 2022). Selain kendala jumlah anggota, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan tersendiri. Meski demikian, antusiasme siswa terhadap panjat tebing masih ada, sehingga penting untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana tingkat minat mereka, baik dari aspek internal

maupun eksternal. Permasalahan inilah yang melatarbelakangi penelitian mengenai Tingkat Minat Olahraga Panjat Tebing pada Anggota Ikatan Siswa Pencinta Alam di Kabupaten Lumajang.

Melihat hasil analisis tingkat minat olahraga panjat tebing pada anggota Ikatan Siswa Pencinta Alam di Kabupaten Lumajang, diketahui bahwa dari 40 responden, sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 16 orang (40,00%). Selanjutnya, sebanyak 11 orang (27,50%) termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 9 orang (22,50%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, hanya 2 orang (5,00%) yang memiliki minat sangat tinggi dan 2 orang (5,00%) lainnya berada pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat minat olahraga panjat tebing pada anggota Ikatan Siswa Pencinta Alam di Kabupaten Lumajang cenderung berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat responden tersebar dalam lima kategori, mulai dari sangat tinggi hingga sangat rendah. Sebagian besar responden berada pada kategori sedang sebesar 40%, yang menggambarkan bahwa minat mereka cukup baik atau sedang. Kondisi ini dapat terjadi karena faktor intrinsik seperti perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan yang dimiliki peserta belum sepenuhnya kuat atau konsisten. Di sisi lain, faktor ekstrinsik berupa dukungan orang tua, guru atau pelatih, rekan, serta ketersediaan sarana dan prasarana juga masih terbatas, sehingga minat yang dimiliki tidak berkembang secara maksimal.

Responden yang berada pada kategori tinggi sebesar 22,50% memperlihatkan adanya minat yang cukup besar, karena mereka memiliki motivasi dan dorongan internal yang relatif baik, serta mendapatkan dukungan dari lingkungan luar. Namun demikian, masih ada faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya stimulus dari lingkungan yang membuat minat tersebut belum mencapai kategori sangat tinggi. Sementara itu, hanya 5% responden yang menunjukkan minat sangat tinggi. Responden dalam kategori ini umumnya memiliki perhatian yang besar, motivasi yang kuat, serta kebutuhan pribadi yang jelas, dan didukung oleh faktor eksternal seperti dukungan orang tua maupun lingkungan yang kondusif. Di sisi lain, sebanyak 27,50% responden berada pada kategori rendah. Rendahnya minat pada kelompok ini umumnya disebabkan oleh lemahnya dorongan intrinsik, seperti motivasi yang kurang, rasa ingin tahu yang rendah, dan kebutuhan yang tidak dirasakan mendesak. Selain itu, minimnya dukungan dari orang tua, guru, maupun teman sebaya, serta keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat. Adapun 5% responden yang masuk dalam kategori sangat rendah diduga hampir tidak memiliki perhatian, motivasi, maupun kebutuhan untuk terlibat. Hambatan dari lingkungan, baik keluarga maupun fasilitas, semakin memperkuat rendahnya minat.

Tingkat minat berkategori sedang sendiri jelas dipengaruhi oleh faktor yang terdapat dalam instrument, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Pada faktor intrinsik sendiri jika dimasukkan ke dalam norma mendapatkan hasil analisis bahwa faktor intrinsik berada pada kategori sedang hingga tinggi dilihat dari frekuensi terbanyak dan nilai rata-rata, dengan perbedaan yang sangat tipis antara keduanya. Kondisi ini sejalan dengan tingkat minat panjat tebing yang juga didominasi kategori sedang, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa motivasi

intrinsik responden terhadap olahraga panjat tebing. Melihat hasil keseluruhan dan faktor intrinsik yang masih dalam kategori sedang, maka perlu ditingkatkannya minat peserta dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Menurut (Ayuninggati et al., 2023) hal ini diperlukan minat dan antusias yang tinggi dalam mengoptimalkan proses praktik. Berdasarkan komponen faktor intrinsik yang meliputi perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan, implementasi yang perlu dilakukan adalah penguatan.

Melihat analisis dalam pembahasan, dapat dikatakan bahwa tingkat minat olahraga panjat tebing pada anggota Ikatan Siswa Pencinta Alam di Kabupaten Lumajang secara umum masih berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini sejalan sekaligus berbeda hasilnya dengan penelitian relevan sebelumnya. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan (Huda, 2024) ekstrakurikuler Wall Climbing di SMA Negeri 1 Babat yang menunjukkan kategori minat tinggi, serta penelitian (Azhari & Susanto, 2021) di SMAN 2 Sidoarjo yang bahkan mencapai kategori sangat tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat minat siswa terhadap olahraga panjat tebing sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, sarana prasarana, serta dorongan motivasi internal siswa ataupun indikator dalam masing-masing faktor. Dengan demikian, perbedaan hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa olahraga panjat tebing memiliki daya tarik, akan tetapi tingkat minat yang muncul pada masing-masing sekolah atau organisasi sangat bergantung pada kombinasi faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang mendukungnya.

Beberapa keterbatasan yang dihadapi siswa seperti kurangnya sarana dan prasarana latihan, dukungan lingkungan sekitar seperti yang sudah dijelaskan di atas dapat berdampak pada tingkat ketertarikan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga panjat tebing. Oleh karena itu, minat memiliki peran besar dalam aktivitas seseorang karena minat menjadi kunci utama keaktifan individu. Tingginya partisipasi akan menunjukkan kuatnya semangat anggota dalam mengikuti olahraga panjat tebing. begitupun sebaliknya, jika partisipasi kurang menunjukkan kurangnya semangat anggota dalam mengikuti olahraga panjat tebing. Berdasarkan temuan tersebut, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi organisasi, guru, maupun pelatih dalam upaya meningkatkan minat anggota Ikatan Siswa Pecinta Alam di Kabupaten Lumajang. Peningkatan ini dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan dukungan lingkungan sekitar, menjaga konsistensi latihan, serta mengimplementasikan program latihan yang menarik guna meningkatkan minat dan keterampilan anggota dalam mengikuti kegiatan anjat tebing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa minat olahraga panjat tebing pada anggota Ikatan Siswa Pencinta Alam di Kabupaten Lumajang masuk dalam kategori sedang. Melihat hasil tersebut maka peningkatan implementasi yang lebih baik sangat diperlukan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pelatih/guru untuk memberikan variasi latihan dan menciptakan suasana latihan yang mendukung baik secara fisik maupun psikologis. Bagi organisasi diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana pendukung latihan serta penyelenggaraan kegiatan atau kompetisi untuk membangun lingkungan sosial yang lebih mendukung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh penulis yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penulis mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan penelitian. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembinaan organisasi olahraga pencinta alam di kabupaten lumajang serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menegaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya konflik kepentingan, baik finansial maupun nonfinansial, yang berpotensi memengaruhi pelaksanaan penelitian, proses pengumpulan dan analisis data, penafsiran hasil, serta penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah, III*(2), 205–215.
- Aryanto, S. J. (2024). Pengaruh Minat Olahraga terhadap Hasil Belajar PJOK. *Jurnal Porkes, 7*(1), 586–594. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i1.26282>
- Ayuninggati, R. R. T., Visiana, S., Mustopa, M. I., & Wahyuningsih. (2023). Penelitian Minat Ekstrakurikuler Mahasiswa Dalam Bermusik Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Era 4 . 0. *Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi, 1*(2), 175–186.
- Azhari, & Susanto, I. H. (2021). Minat Dan Motivasi Siswa Sman 2 Sidoarjo Dalam Mengikuti Kegiatan Olahraga Panjat Tebing. *Dictionary of Gems and Gemology, 9*(3), 361–370.
- Cha, K., Lee, E. Y., Heo, M. H., Shin, K. C., Son, J., & Kim, D. (2015). Analysis of climbing postures and movements in sport climbing for realistic 3D climbing animations. *Procedia Engineering, 112*, 52–57. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2015.07.175>
- Febryanti, R., Subarno, A., & Akbarini, N. R. (2024). Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi. *JIKAP: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 8*(4), 423–427.
- Hanum, S. Z. (2017). Pengembangan Model Latihan Panjat Tebing untuk Atlet Pemula. *Motion: Jurnal Riset Physical Education, VIII*(1), 100–110.
- Huda, T. (2024). Survei Minat Pelajar Terhadap Ekstrakurikuler Wall Climbing di SMA Negeri 1 Babat Kabupaten Lamongan Tahun 2023. *Riyadhoh : Jurnal Pendidikan Olahraga, II*(4), 347–368.
- Mesra, P., Kuntarto, E., Chan, F., & Factors, E. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7*(3), 177–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Muhadir. (2019). Survei Minat Berolahraga Masyarakat Kota Makassar Di Taman

Pakui Sayang. *Jurusan Penjasokesrek, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.*

- Muliani, R. D., & Arusman. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03(01), 42–46.
- Okoren, L., & Magkos, F. (2023). Physiological Characteristics, Dietary Intake, and Supplement Use in Sport Climbing. *Current Nutrition Reports*, 12(4), 788–796. <https://doi.org/10.1007/s13668-023-00511-x>
- Pangestu, B., Parwata, I. G. L. A., & Wijaya, M. A. (2021). Minat dan Motivasi Berprestasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolavoli. *Indonesian Journal Of Sport Tourism*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/DOI:https://dx.doi.org/10.23887/jpp.v53i1.24127>
- Pranitha, P. W., Adiatmika, I. P. G., Sugijanto, Dinata, I. M. K., Satriyasa, B. K., & Adiputra, L. M. I. S. H. (2021). Pelatihan Kombinasi Power Training dan Calf Raises Lebih Mempercepat Waktu Tempuh Memanjat daripada Power Training dan Hand Grip pada Atlet Pemanjat Tebing FPTI Kabupaten Karangasem, Bali. *Sport and Fitness Journal*, 9(1), 88–95.
- Rahmah, Y. (2019). Minat dan motivasi belajar bahasa jepang. *Kiryoku*, 3(1), 1–7.
- Ruhaniah, N., Tanjung, H., & Hakiem, H. (2022). Pengaruh Promosi, Kualitas Pelayanan, dan Implementasi Syariah terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 60–70.
- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>
- Saputra, D. A., Pujiyanto, D., Illahi, B. R., & Raibowo, S. (2021). Perkembangan Pembinaan Olahraga Extreme Panjat Tebing Mahasiswa Pecinta Alam se-Provinsi Bengkulu. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 194–200. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i2.15876>
- Sas-Nowosielski, K., Wyciślik, J., & Kaczka, P. (2021). Suplementação de beta-alanina e desempenho em escalada esportiva / Beta-alanine supplementation and sport climbing performance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10).